

## **Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Oleh Siswa SMA Adabiah 2 Padang**

Bella Novriani<sup>1</sup>, Wira Iqbal<sup>2</sup>, Kamal Kasra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, 25175, Indonesia

Email: [bellanovriani.2000@gmail.com](mailto:bellanovriani.2000@gmail.com)<sup>1</sup>, [wiraiqbal@ph.unand.ac.id](mailto:wiraiqbal@ph.unand.ac.id)<sup>2</sup>, [kamalkasra@ph.unand.ac.id](mailto:kamalkasra@ph.unand.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Kepala Dinas Pendidikan Sumatera Barat (Kadisdik Sumbar) menyebutkan banyak sekolah yang kurang optimal dan keliru melaksanakan program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Sarana dan prasarana yang tidak lengkap menyebabkan banyaknya sekolah di Kota Padang yang belum melaksanakan UKS dan siswa tidak optimal memanfaatkan UKS. Tujuan penelitian mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan UKS oleh siswa SMA Adabiah 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 560 dan sampel 90 dari siswa kelas X dan XII. Pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*. Analisis data menggunakan univariat dengan uji distribusi frekuensi, bivariat dengan uji *Chi-Square*, dan multivariat dengan regresi logistik ganda. Analisis univariat menghasilkan 54,5% siswa tidak memanfaatkan UKS, pengetahuan siswa tergolong rendah 54,5%, siswa memiliki sikap positif 60,2%, motivasi baik 61,4%, dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal 56,8%. Tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan UKS ( $p\text{-value}=0,063es$ ), namun ada hubungan sikap ( $p\text{ value}=0,005$ ), motivasi ( $p\text{-value}=0,000$ ), dan pemanfaatan sarana dan prasarana ( $p\text{ value}=0,000$ ) dengan pemanfaatan UKS. Motivasi adalah yang paling dominan mempengaruhi pemanfaatan UKS.

**Kata Kunci:** Motivasi, Pemanfaatan Sarpras, Pengetahuan, Sikap

### ***Factors Related to School Based Health Centers Utilization by The Students of State Senior High School Adabiah 2 Padang***

#### **Abstract**

The head of education office West Sumatera said many schools were not and did mistake in implementing the SBHCs' program. Incomplete facilities have resulted schools in Padang not implementing and students in utilizing SBHCs. This study aims to know the factors related to SBHCs by students at State Senior High School Adabiah 2 Padang in 2023. This type of research is quantitative with a cross sectional design. The population is 560 and 90 sample from ten and eleven students. Data analysis using univariate with frequency distribution test, bivariate with chi-square test, and multivariate multiple logistic regression. SBHCs utilization analysis were (54,5%) students were not utilize SBHCs, students have low knowledge (54,5%), positive attitude (60,2%), good motivation (61,4%), and maximal utilization facilities (56,8%). There was no correlation between knowledge with SBHCs utilization ( $p\text{ value}=0.063$ ), but there was a relationship between attitude ( $p\text{ value}=0.005$ ), motivation ( $p\text{ value}=0.000$ ), and utilization of facilities ( $p\text{ value}=0.000$ ) with SBHCs utilization. Motivation is the most dominant variable influencing SBHCs utilization.

**Keywords:** Motivation, Utilization of Facilities and Infrastructure, Knowledge, Attitude.

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah anak dengan rentang usia 7-19 tahun. Kelompok ini akan menjadi kelompok usia produktif saat bonus demografi tahun 2035. *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) mengungkap anak usia 13-18 tahun mengalami obesitas tahun 2022 (UNICEF Indonesia, 2022). *World Health Organization* (WHO) menyatakan 29,9% anak mengalami anemia pada 2019 (Suryati et al., 2022). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 sebanyak 28,9% perokok dan konsumsi minuman beralkohol (3,3%) anak usia >10 tahun. Peningkatan kesehatan pada kelompok ini sangat dan perlu dilakukan intervensi kesehatan. Intervensi yang dilakukan dengan baik, akan menjadi pendongkrak kesejahteraan, kesehatan, dan pendidikan sejak anak usia sekolah dan remaja (Balitbangkes RI, 2018).

Anak usia sekolah membutuhkan pelayanan kesehatan yang signifikan. Alternatif yang dapat dilakukan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Plummer et al., 2021). UKS adalah promosi kesehatan di sekolah yang meliputi pendidikan dan kesehatan. UKS bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan prestasi belajar anak usia sekolah (Notoatmodjo, 2012) (Nadiyah, Laras Sitoayu, 2022). Seluruh sekolah di Indonesia harus mendirikan UKS. Sumatera Barat (Sumbar) merupakan satu dari 14 Provinsi (42,4%) yang mencapai persentase Kabupaten/Kota yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) atau UKS di Sekolah (Nurdin, 2022).

Kadisdik Sumbar mengungkap banyak sekolah yang kurang optimal dan keliru dalam pelaksanaan UKS. Sarana dan prasarana yang belum lengkap untuk menunjang pelaksanaan UKS (Mellina, 2020). Berdasarkan survei awal dihasilkan sarana dan prasarana belum lengkap, Kader Kesehatan Remaja (KKR) hanya 15 orang, tidak mencapai minimal anggota KKR sekolah yaitu 5% dari total seluruh siswa, dan masih banyak masalah kesehatan siswa yang seharusnya dapat dicegah melalui pelayanan UKS. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) oleh Siswa SMA Adabiah 2 Padang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Variabel dependen adalah pemanfaatan UKS. Sedangkan variabel independen adalah pengetahuan, sikap, motivasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana. Penelitian ini dilakukan di SMA Adabiah 2 Padang yang dilakukan dari Bulan Februari sampai Juli 2023. Populasi sebanyak 560 dan sampel 90 dari siswa kelas X dan XII. Pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*. Analisis data menggunakan univariat dengan uji distribusi frekuensi, bivariat dengan uji *Chi-Square*, dan multivariat dengan regresi logistik ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan UKS oleh Siswa SMA Adabiah 2 Padang**

Pemanfaatan UKS	frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Memanfaatkan	48	54,5
Memanfaatkan	40	45,5
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Karakteristik responden didominasi oleh perempuan (78,4%) dan paling banyak berusia 16 tahun (42,05%) dan 17 tahun (42,05%).

Tabel 1 menunjukkan lebih dari setengah siswa tidak memanfaatkan UKS (54,5%). Hal ini disebabkan oleh jarangnyanya siswa berkunjung ke UKS dan banyaknya siswa yang tidak mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara berkala di sekolah, yang mana ini merupakan salah satu program UKS.

Penelitian ini sejalan dengan *literature review* yang dilakukan Izzatul Arifah (2021) yang menghasilkan tidak sampai separuh siswa memanfaatkan pelayanan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hesti Wahono yang menghasilkan (51,9%) responden tidak aktif memanfaatkan posyandu lansia.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh seseorang diperlukan untuk kesehatannya. Manusia khususnya remaja sering sekali melakukan hal yang membahayakan kesehatannya, seperti mengonsumsi obat yang bukan dari resep dokter. Pembentukan perilaku perlu ditanamkan sejak anak-anak dan remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan (Situngkar, 2020). Pelayanan kesehatan yang baik akan meningkatkan derajat kesehatan siswa (Dya Sustrami, 2012). Kurangnya kunjungan siswa ke UKS akan menyebabkan siswa jarang terpapar oleh program dan kegiatan UKS, padahal hal tersebut dapat menunjang kesehatan mereka meskipun tidak dalam kondisi sakit.

Melihat pentingnya pemanfaatan UKS untuk kesehatan siswa, maka sekolah dapat melakukan promosi kesehatan dengan menggunakan berbagai metode dan media seperti media sosial, poster, dan audiovisual. Peneliti berharap sekolah dapat melakukan kerjasama dengan Puskesmas terkait untuk menetapkan jadwal rutin pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala kepada siswa minimal sekali dalam setahun.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SMA Adabiah 2 Padang**

Pengetahuan	frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	48	54,5
Tinggi	40	45,5
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Menurut tabel 2, siswa yang memiliki pengetahuan rendah lebih dari setengah (54,5%). Penyebab rendahnya pengetahuan siswa SMA Adabiah 2 Padang karena kurangnya pemanfaatan UKS oleh siswa. Kurangnya pemanfaatan UKS menyebabkan siswa tidak terpapar oleh program UKS yang dapat menambah pengetahuannya. Penyebab lain adalah sangat banyak siswa yang menganggap bahwa UKS hanya dikunjungi oleh orang yang sakit saja (76,0%).

UKS dibentuk sebagai salah satu promosi kesehatan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan siswa dan kebiasaan hidup sehat siswa, dimana tujuan ini diperuntukkan kepada siswa yang sehat (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan pelayanan

kesehatan kepada siswa yang sakit bukan hanya dilakukan melalui promotif saja, namun kuratif dan rehabilitatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukardin (2017) yang menghasilkan pengetahuan siswa terhadap UKS cukup 51,2% (Sukardin, Ainun Kurniati, 2017). Selain itu Leni mengungkapkan bahwa pengetahuan siswa terhadap UKS terbilang kurang (Apriani, 2016).

Bloom memodifikasi pengukuran hasil pendidikan kesehatan menjadi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Tanpa pengetahuan seseorang tidak memiliki dasar pengambilan suatu keputusan dan tindakan apa yang harus diambil jika ada masalah (Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty et al., 2021). Pengetahuan sangat diperlukan untuk siswa dalam mengadopsi perilaku sehatnya di sekolah maupun di rumah (Bakhrun, 2021). *Lawrence Green* menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan juga dapat dijadikan sebagai motivasi awal agar seseorang mampu untuk merubah perilakunya.

Melihat penyebab kurangnya pengetahuan siswa tentang UKS, maka sekolah perlu mengadakan pendidikan dan pelatihan kesehatan minimal satu kali dalam satu semester yang melibatkan seluruh siswa. Pembina UKS perlu membimbing anggota PMR dalam menyebarluaskan informasi kesehatan dengan cara membuat jadwal konseling teman sebaya, dimana anggota PMR menjadi konselor dengan didampingi oleh Pembina UKS. Selain itu siswa juga diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi informasi mengenai UKS dan sasaran serta tujuan UKS, sehingga siswa tidak akan ragu untuk memanfaatkan UKS meski tidak dalam keadaan sakit.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa SMA Adabiah 2 Padang**

Sikap	frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	35	39,8
Positif	53	60,2
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Menurut tabel 3 hampir setengah siswa memiliki sikap negatif (39,8%). Tingginya angka ini karena siswa beranggapan UKS hanya dikunjungi dan dimanfaatkan oleh siswa sakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widya yang menghasilkan hampir setengah siswa memiliki sikap kurang 44,4% terhadap pelaksanaan UKS (W. N. Lubis, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Dya yaitu responden memiliki sikap buruk terhadap pelaksanaan UKS hampir setengah yaitu sebanyak (37,4%) (Dya Sustrami, 2012).

Sikap merupakan respon seseorang yang masih tertutup (*Covert Behavior*) terhadap suatu objek (W. N. Lubis, 2016). Sikap belum termasuk ke dalam tindakan atau perilaku namun merupakan faktor predisposisi terjadinya perilaku (Bakhrun, 2021). Sikap siswa terhadap UKS dapat menentukan tinggi rendahnya derajat kesehatan mereka karena akan berpengaruh terhadap perilaku sehatnya agar menjadi generasi yang berkualitas (Nadiyah, Laras Sitoayu, 2022) (Muzaky & Arifah, 2021).

Sikap siswa dapat saja berubah apabila faktor penunjang pemanfaatan UKS lebih dikuatkan lagi. Sekolah dapat melaksanakan pendidikan kesehatan yang melibatkan seluruh siswa. Selain itu pembelajaran di kelas dapat sekaligus memberikan pengetahuan tentang kesehatan, seperti pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa SMA Adabiah 2 Padang**

Motivasi	frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	34	38,6
Baik	54	61,4
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Menurut tabel 4, Hampir setengah siswa memiliki motivasi buruk (38,6%). Motivasi yang didapatkan siswa yang bersumber dari Pembina UKS masih terbilang kurang. Hal ini dikhawatirkan akan menjadikan siswa lebih sulit memahami arti penting UKS yang didirikan sekolah untuk kesehatannya. Kurangnya motivasi menyebabkan siswa enggan dan tidak punya arahan untuk dapat memanfaatkan UKS.

Penelitian ini sejalan dengan Hesthi Wahono yang menghasilkan responden yang

mendapatkan dukungan kurang sebanyak 17 responden (31,5%), responden dengan dukungan sedang sebanyak 20 responden (37,0%) (Wahono, 2010). Penelitian lain juga menghasilkan bahwa sebanyak 7 responden (17,5%) memiliki dukungan sosial tidak aktif terhadap pelaksanaan UKS (Nurdin, 2022).

Motivasi dari pihak lain yang buruk akan berpengaruh kepada perubahan perilaku seseorang, terutama terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pemanfaatan pelayanan kesehatan akan lebih baik jika mendapatkan dukungan yang kuat dari pihak lain untuk dapat merubah perilaku dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Herlina, 2016).

Motivasi dari dalam diri siswa sendiri tidak berpengaruh besar terhadap pemanfaatan UKS. Terbukti siswa hanya memanfaatkan UKS saat mereka sakit saja, sehingga sakit merupakan motivasi mereka mengunjungi dan memanfaatkan UKS. Dengan kata lain apabila siswa tidak mengalami sakit, maka mereka tidak memiliki motivasi untuk memanfaatkan UKS.

Pembina UKS perlu membuat daftar kunjungan siswa ke UKS dan mengevaluasi setiap sekali seminggu daftar kunjungan tersebut. Hal ini akan mengetahui siapa saja siswa yang jarang berkunjung dan memanfaatkan UKS, sehingga Pembina UKS dapat menemui siswa secara personal atau kelompok untuk melakukan konseling kesehatan serta merangkul siswa agar dapat memanfaatkan UKS setelah konseling dilaksanakan. Siswa yang mendapatkan pelayanan ini diharapkan saling berbagi kepada temannya sehingga akan membentuk motivasi baik yang berasal dari teman sebaya.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana oleh Siswa SMA Adabiah 2 Padang**

Sarana & Prasarana	frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Optimal	38	43,2
Optimal	50	56,8
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Menurut tabel 5, Pemanfaatan sarana dan prasarana yang tidak optimal mencapai hampir dari setengah siswa (43,2%). Penyebab pemanfaatan sarana dan prasarana yang tidak

optimal disebabkan karena kurangnya siswa memanfaatkan timbangan dan alat ukur tinggi badan yang telah disediakan di UKS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Widiya (2016) yang menghasilkan pelaksanaan UKS berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana masuk pada kategori kurang 67,8% (W. N. Lubis, 2016). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menghasilkan tidak ada satupun 0% yang memiliki sarana dan prasarana lengkap terhadap pelaksanaan UKS di sekolah (Harahap, 2019).

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan perubahan perilaku. Ketersediaan fasilitas akan meningkatkan kemauan siswa dalam memanfaatkan UKS. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak cukup akan meningkatkan pemanfaatan yang tidak optimal (Herlina, 2016).

Penyebab lain kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana oleh siswa SMA Adabiah 2 Padang adalah rendahnya pemanfaatan poster kesehatan. Sehingga sekolah perlu untuk *upgrade* poster kesehatan, melakukan pemeriksaan kualitas sarana dan prasarana, dan menyediakan fasilitas yang belum tersedia.

**Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan UKS Siswa SMA Adabiah 2 Padang**

Pengetahuan	Pemanfaatan UKS				Total		p value	OR (95% CI)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	31	64,6	17	35,4	48	100	2,467	
Tinggi	17	42,5	23	57,5	40	100	0,063	
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>54,5</b>	<b>40</b>	<b>45,5</b>	<b>88</b>	<b>100</b>	<b>0,041</b>	

Menurut tabel 6 analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan UKS *p value* (0,063). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah (2019) juga mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan UKS *p value* (0,942). Selain itu Melisa (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan

yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan PKPR *p value* (0,204).

Pengetahuan tidak selalu membuat seseorang akan memiliki perilaku yang baik terhadap kesehatannya. Siswa mengetahui bahwa ia membutuhkan pelayanan kesehatan, namun belum tentu mau untuk datang ke tempat pelayanan kesehatan untuk memanfaatkannya (Herlina, 2016). Pelaksanaan UKS tidak dipengaruhi oleh pengetahuan jika pengetahuan tidak diaplikasikan ke dalam suatu tindakan (Harahap, 2019). Pelaksanaan UKS yang baik didukung oleh pemberian pengetahuan kesehatan yang baik (Tomasoa, 2018).

Lawrence Green (2007) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan faktor penentu seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Semakin rendah pendidikan seseorang, maka akan semakin sulit seseorang menerima informasi sehingga tidak memiliki pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku pemanfaatan UKS (Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty et al., 2021).

Peneliti berharap sekolah dapat melakukan penyebaran informasi yang dapat direalisasikan menggunakan media poster kesehatan. Media ini dapat ditempelkan di setiap sudut yang mudah diakses siswa, seperti tempat cuci tangan, tempat pemuangan sampah, kantin, ruang kelas, dan ruang UKS. Selain itu sekolah juga dapat melakukan penyuluhan kesehatan yang melibatkan seluruh siswa SMA Adabiah 2 Padang.

**Tabel 7 Hubungan sikap dengan Pemanfaatan UKS Siswa SMA Adabiah 2 Padang**

Sikap	Pemanfaatan UKS				Total		p value	OR (95% CI)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		f	%		
	f	%	f	%				
Negatif	26	74,3	9	25,7	48	100	4,071	
Positif	22	41,5	31	58,5	40	100	1,599	
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>54,5</b>	<b>40</b>	<b>45,5</b>	<b>88</b>	<b>100</b>	<b>10,363</b>	

Menurut tabel 7 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan UKS *p value* (0,005). Artinya semakin positif sikap siswa, maka akan semakin tinggi mereka memanfaatkan UKS. Sikap positif dapat terbentuk karena adanya pengetahuan yang baik. Sebelum siswa memiliki sikap, tahapan sebelumnya adalah pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dapat menunjang siswa untuk memilah informasi yang mereka dapatkan. Sehingga apabila pengetahuannya baik, maka akan lebih mudah seseorang akan bersikap positif.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dya Sustrami yang menghasilkan adanya hubungan antara sikap dengan pelayanan kesehatan UKS *p value* (0,000). Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan UKS menurut Johanna dengan *p value* (0,002).

Perilaku akan bertahan lebih lama jika didasari oleh sikap positif (Herlina, 2016). Notoatmodjo (2007) dalam Putri Utami, dkk (2021) mengungkapkan bahwa sikap merupakan perilaku tertutup yang tidak dapat diamati langsung oleh kasat mata. Sikap yang dihasilkan dari pengalaman akan memberikan dampak pada perilaku kedepannya (Apriani, 2016). Sikap tidak otomatis terwujud dalam bentuk perilaku, namun membutuhkan faktor lain seperti fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Herlina, 2016). Perilaku pemanfaatan UKS dapat dipengaruhi oleh sikap berdasarkan konsep KAP (Komunikasi Antar Personal). Sebelum siswa memanfaatkan UKS, siswa terlebih dahulu memiliki sikap (Kasman, 2012).

Notoatmodjo dalam Stanley (2017) menyatakan perilaku merupakan fungsi dari faktor predisposisi. Faktor yang dimaksud adalah yang ada pada individu yang di dalamnya terdapat sikap dari individu tersebut.

Menghindari kurangnya pemanfaatan UKS yang dapat disebabkan oleh sikap negatif, maka perlu dilakukan penguatan pengetahuan yang menunjang sikap siswa untuk lebih positif dan dapat memanfaatkan UKS dengan maksimal. Sekolah perlu melakukan penyuluhan dan pelatihan kesehatan yang akan menambah pengetahuan serta pengalaman belajar.

**Tabel 8 Hubungan motivasi dengan Pemanfaatan UKS Siswa SMA Adabiah 2 Padang**

Motivasi	Pemanfaatan UKS				Total	<i>p value</i>	OR (95% CI)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Buruk	30	88,2	4	11,8	4 8	1 0	8,59 7
Baik	18	33,3	3 6	66,7	4 0	1 0	0,0 00
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>54,5</b>	<b>4 0</b>	<b>45,5</b>	<b>8 8</b>	<b>1 0</b>	<b>23,5 44)</b>

Menurut tabel 8 terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pemanfaatan UKS *p value* (0,000). Hal ini berarti semakin baik motivasi yang dimiliki siswa, maka akan semakin banyak siswa yang memanfaatkan UKS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Melisa (2021) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan teman *p value* (0,004) dan dukungan guru *p value* (0,012) dengan pemanfaatan PKPR pada siswa (Yenti et al., 2021). Berbeda dengan penelitian Nurhalimah yang menghasilkan tidak adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan UKS *p value* (0,999) (Harahap, 2019).

Motivasi merupakan faktor penguat seseorang untuk mewujudkan perilaku sehat. Faktor penguat akan menunjukkan umpan balik yang positif dari seseorang agar mendapatkan dukungan/motivasi (Herlina, 2016). Keberhasilan dalam pelayanan kesehatan berhubungan dengan tingginya motivasi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sehingga apabila motivasi yang dimiliki seseorang rendah, maka keberhasilan pemanfaatan juga akan semakin rendah (Rezi, 2020). Heni Trinoswati (2018) dari Lawrence Green menyatakan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh motivasi.

Berdasarkan temuan siswa yang memiliki motivasi baik namun tidak memanfaatkan UKS disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang kesehatannya. Seseorang yang tidak peka dengan kebutuhan dirinya sendiri, meskipun memiliki pengetahuan baik, sikap

positif, dan motivasi baik maka akan sulit untuk dapat memiliki perilaku untuk memenuhi kebutuhannya.

Sekolah perlu meningkatkan motivasi siswa yang dapat dilakukan melalui pengadaan hadiah (*reward*) kepada siswa yang paling rajin datang dan berkonsultasi kesehatan ke UKS, mengadakan lomba kelas bersih sekali dalam satu semester demi menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

**Tabel 9 Hubungan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dengan Pemanfaatan UKS Siswa SMA Adabiah 2 Padang**

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	Pemanfaatan UKS				Total	<i>p value</i>	OR (95% CI)
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Tidak Optimal	31	81,6	7	18,4	40	0,00	15,000
Optimal	17	34,0	33	66,0	50	0,00	(4,578 - 49,150)
Jumlah	48	54,5	40	45,5	88	0	

Menurut tabel 9 pemanfaatan sarana dan prasarana berhubungan dengan pemanfaatan UKS *p value* (0,000). Pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal akan memberikan hasil terhadap pemanfaatan UKS yang tinggi juga, terukti hasil penelitian ini menunjukkan semakin optimal pemanfaatan sarana dan prasarana UKS oleh siswa, maka semakin tinggi mereka memanfaatkan UKS.

Penelitian ini sejalan dengan Rika Farihah, dkk (2022) yang menghasilkan sarana dan prasarana UKS berhubungan dengan pelaksanaan UKS (Ibn Khaldun, 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan Putri (2021) yang menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan UKS (*p value*=0,026) (Putri Utami, Indira Chotimah, 2021).

Seseorang atau sekelompok orang perlu difasilitasi agar dapat melakukan perilaku yang sesuai dengan tujuan (Herlina, 2016). Begitu juga siswa dalam memanfaatkan UKS, berdasarkan hasil analisis menunjukkan siswa memilih memanfaatkan UKS karena sarana dan prasarana yang sudah ada di UKS. Sarana dan prasarana adalah alat yang menunjang

tergeraknya suatu proses sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai (Putri Utami, Indira Chotimah, 2021).

Pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan di sekolah dapat terjadi karena seseorang memiliki pengetahuan untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Siswa tidak memanfaatkan UKS karena faktor pendukung seperti sarana dan prasarana begitu juga sebaliknya yang sesuai dengan hasil penelitian ini (Sukardin, Ainun Kurniati, 2017).

Sekolah perlu untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap agar siswa mau memanfaatkan UKS serta nyaman dalam pemanfaatannya. Perbaikan kualitas sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai juga perlu dilakukan oleh Sekolah SMA Adabiah 2 Padang.

**Tabel 10 Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Pemanfaatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) oleh Siswa SMA Adabiah 2 Padang**

Variabel	<i>Significant (p value)</i>	Exp (B) / OR	95% CI	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Pengetahuan	0,071	2,908	0,914	9,252
Sikap	0,027	3,792	1,166	12,335
Motivasi	0,000	12,604	3,048	52,129
Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	0,089	2,914	0,849	10,007

Berdasarkan hasil analisis multivariat didapatkan bahwa motivasi adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi pemanfaatan UKS *p value* (0,000) dan OR = 12,604. Artinya siswa yang memiliki motivasi buruk berpeluang 12 kali lebih tinggi tidak memanfaatkan UKS dibandingkan yang memiliki motivasi baik. Hal ini berlaku sebaliknya, yaitu siswa yang memiliki motivasi baik berpeluang 12 kali lebih tinggi memanfaatkan UKS dibanding yang memiliki motivasi buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melisa (2021) dimana dukungan teman merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pemanfaatan PKPR dengan OR = 5,428 (Yenti et al., 2021). Hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhalimah yang menghasilkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan UKS  $p$  value (0,999) di sekolah wilayah kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan (Harahap, 2019).

Motivasi merupakan salah satu faktor penguat terjadinya perubahan perilaku. Meskipun seseorang sudah memiliki pengetahuan dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi banyak yang tidak melakukannya karena tidak ada faktor yang memaksanya untuk tetap berperilaku sehat. Hal tersebut berarti untuk melakukan perubahan perilaku diperlukan dorongan yang memperkuat perubahan perilaku seseorang dari pihak lain. Notoatmodjo dalam John Elder (1998) menyatakan bahwa motivasi merupakan hubungan perilaku dengan lingkungan seseorang yang dapat mempengaruhi kurangnya keinginan untuk berperilaku, meningkatkan keinginan berperilaku, atau bertahannya seseorang terhadap perilakunya (Soekidjo, 2018).

Keinginan dan kemauan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah karena motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan potensi kesehatannya dengan baik (Herlina, 2016). Dengan begitu, semakin kuat motivasi yang didapatkan oleh seseorang, maka akan semakin besar pula perilaku mereka untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan (Rezi, 2020). Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, semakin tinggi pula perilaku pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan akan dilaksanakan (Idayani et al., 2018).

Sekolah perlu melakukan intervensi agar dapat meningkatkan peran sekolah dan pihak yang berwenang dalam meningkatkan motivasi siswa. Sekolah perlu bekerjasama dengan Puskesmas terkait untuk melakukan pendidikan dan pelatihan rutin. Pelaksanaan kegiatan ini akan menunjang siswa untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik akan fungsi dan manfaat UKS. Sekolah juga diharapkan memberikan pembekalan kepada anggota PMR dan mendampingi anggota PMR sebagai kader kesehatan sebaya di sekolah untuk dapat mengajak dan merangkul siswa memanfaatkan UKS. Disediakan buku

KMS dan daftar kunjungan siswa ke UKS untuk memantau pemanfaatan siswa terhadap UKS, sehingga Pembina UKS dapat melakukan pendekatan yang lebih dalam kepada siswa yang jarang bahkan tidak pernah memanfaatkan UKS berdasarkan daftar kunjungan UKS.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah siswa tidak memanfaatkan UKS, lebih dari setengah siswa memiliki pengetahuan rendah, hampir setengah siswa memiliki sikap negatif, hampir setengah siswa memiliki motivasi buruk, dan hampir setengah siswa tidak optimal memanfaatkan sarana dan prasarana. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan UKS. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap, motivasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana dengan pemanfaatan UKS. Variabel yang paling dominan mempengaruhi pemanfaatan UKS adalah motivasi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas dan SMA Adabiah 2 Padang, dan keluarga yang selalu kebersama peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L. (2016). Tinjauan Pengetahuan Siswa Kelas XII Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMK Pertanian Terpadu Negeri Provinsi Riau. *Journal Sport Area*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.378>
- Bakhrun, M. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMK*.
- Balitbangkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Dya Sustrami, N. A. S. (2012). *Hubungan Faktor Sikap dengan Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya*.

- 742–745.
- Harahap, N. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2019*. <http://repository.helvetia.ac.id>
- Herlina, S. (2016). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 3(9), 1–10.
- Ibn Khaldun, U. (2022). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan PHBS di SMPN 12 Kota Bogor Rika Farihah 1, Andreanda Nasution 2, Ade Saputra Nasution 3*. 5(5), 407–411. <https://doi.org/10.32832/pro>
- Idayani, S., Indrayathi, P. A., Duarsa, D. P., & Lubis, D. (2018). Utilization of the smoking cessation clinic at Public Health Centre 1 North Denpasar: A qualitative study. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 6(2), 148–153. <https://doi.org/10.15562/phpma.v6i2.183>
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, T., Mustar, Radeny Ramdany, E. I. M., Efendi Sianturi, M. R. G. T., & Yenni Ferawati Sitanggang, M. M. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Yayasan Kita Menulis*.
- Mellina, S. (2020). *Koordinasi Program Usaha Kesehatan Sekolah Tingkat SMA/SMK/MA di Kota Padang*. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/61213>
- Muzaky, M., & Arifah, I. (2021). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peduli remaja (pkpr): sebuah kajian literatur. *Jkki*, 10(04), 171–181.
- Nadiyah, Laras Sitoayu, L. P. D. (2022). Remaja Putri Pedesaan Di Indonesia Berisiko Anemia Dua Kali Lebih Tinggi. *Gizi Indonesia*, 45(1), 35–46. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v45i1.614>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan di Sekolah* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Nurdin, W. Y. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Naioni Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2021*.
- Plummer, M. L., Chan, A., Kohl, K., Taylor, A. B., Baltag, V., Saewyc, E., & Ross, D. A. (2021). Results of a Global Survey of Experts to Categorize the Suitability of Interventions for Inclusion in School Health Services. *Journal of Adolescent Health*, 69(6), 948–956. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.05.008>
- Putri Utami, Indira Chotimah, S. K. P. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tingkat SD / MI di Wilayah Kerja Puskesmas Karanggen Kabupaten Bogor Tahun 2020*. 4(5), 423–435.
- Rezi, F. S. (2020). *Analisis Pemanfaatan Klinik Berhenti Merokok Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Tahun 2020*. <http://scholar.unand.ac.id/62538/>
- Situngkar, D. (2020). *Modul Dasar-Dasar Promosi Kesehatan*. 0–20.
- Soekidjo, N. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Perilaku* (03 ed.).
- Sukardin, Ainun Kurniati, A. A. P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Tentang UKS dengan Pemanfaatan UKS di Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima Tahun 2016. *Prima*, 3(1), 32–39.
- Suryati, Y., Yuniarti, S., & Runy Anggiyani, I. (2022). Correlation of Anemia With Achievement Index in Female Adolescents in Junior High School. *KnE Medicine*, 2022, 367–372. <https://doi.org/10.18502/kme.v2i2.11099>
- Tomasoa, J. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Pemanfaatan Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 2 Separua Kabupaten Maluku Tengah). *Global Health Science*, vol 3(No 4), 344.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Indonesia: Angka Orang Yang Kelebihan Berat Badan dan Obesitas Naik di Semua Kelompok Usia dan Pendapatan*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-angka-orang-yang-kelebihan-berat-badan-dan-obesitas-naik-di-semua-kelompok>

- Wahono, H. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Gantungan Makamhaji. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 126.  
<http://eprints.ums.ac.id/9520/>
- Yenti, M., Haq, A., Roza, S. H., & Mivtahurrahimah. (2021). Determinan Perilaku Siswa SMA dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Kota Padang. *Jurnal Endurance*, 6(3), 622–630.  
<https://doi.org/10.22216/jen.v6i3.469>